

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN EPS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Erina Febianti Trianjani
erinaafebianti@gmail.com
Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, solvability, and liquidity with earning per share as the moderating variable on the stock price of Food and Beverage companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, profitability was measured by Return on Asset, solvability was measured by Debt to Equity Ratio, Liquidity was measured by Current Ratio and the stock price was used as the closing price. The research was quantitative. Moreover, the population was Food and Beverage company listed on IDX. This research did not use a sample but all members of population. i.e twelve Food and Beverage companies which based on the criteria given. Additionally, the data were taken during 5 years (2017-2021). In total, there were 60 data. In addition, the data analysis technique used moderated regression analysis with SPSS program 27. The result showed that profitability, solvability and liquidity had a positive and significant effect on the stock price. While, the moderating variable, earning per share was not able moderate the effect of profitability on the stock price. On the other hand earning per share was able to moderate the effect of both solvability and liquidity on the stock price.

Keywords : *profitability, solvability, liquidity, earning per share, stock price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas dengan Earning Per Share sebagai Variabel moderasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Profitabilitas diukur menggunakan return on asset, solvabilitas diukur menggunakan debt to equity ratio, likuiditas diukur menggunakan current ratio, dan harga saham menggunakan harga penutupan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI. Penelitian ini tidak menggunakan sampel tetapi menggunakan seluruh populasi yang telah diberi kriteria yaitu sebanyak 12 perusahaan Food and Beverage. Data penelitian diambil selama 5 tahun, yaitu tahun 2017-2021, sehingga diperoleh 60 data yang diolah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis) dengan program SPSS 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil variabel moderasi menunjukkan bahwa earning per share tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, sedangkan earning per share mampu memoderasi pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap harga saham.

Kata kunci: profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, earning per share, harga saham

PENDAHULUAN

Di era persaingan yang semakin kuat menuntut perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas agar mampu bertahan. Hal ini memicu setiap perusahaan mengembangkan kinerjanya untuk selalu tumbuh dan berkembang. Salah satu cara agar mampu bertahan dalam persaingan di dunia bisnis yaitu dengan menerbitkan saham untuk diperjual belikan di pasar modal. Investasi saat ini berperan penting dalam keberlanjutan perekonomian karena investasi merupakan salah satu sumber pembiayaan yang bermanfaat untuk meningkatkan kegiatan perekonomiannya. Perusahaan *Food and Beverage* merupakan salah satu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan bisnis yang baik. Perusahaan *food and beverage* memiliki daya tarik yang sangat kuat karena pasarnya sangat besar dan perusahaan ini dinilai mampu

bertahan pada masa pandemi. Hal tersebut dibuktikan pada kuartal IV-2020 mencapai angka 1,66 persen (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021)

Tabel 1
Data Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage*
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Kode	Harga Saham (Rp)				
	2017	2018	2019	2020	2021
ICBP	8.900	10.450	11.150	9.575	8.675
INDF	7.625	7.450	7.925	6.850	6.400
MYOR	2.020	2.620	2.050	2.710	2.090
MLBI	13.675	16.000	15.500	9.700	7.600
SKLT	1.100	1.500	1.610	1.565	2.420
ULTJ	1.295	1.350	1.680	1.600	1.565
ROTI	1.275	1.200	1.300	1.360	1.320
CEKA	1.290	1.375	1.670	1.785	1.890
DLTA	4.590	5.500	6.800	4.400	3.750
SKBM	715	695	410	324	362
ADES	885	920	1.045	1.460	3.300
BUDI	94	96	103	99	186
Rata - rata	3.622	4.096	4.270	3.452	3.297

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1, harga saham perusahaan *food and beverage* pada periode 2017-2021 berfluktuasi sehingga berdampak pada keputusan berinvestasi. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan sehingga perusahaan selalu berupaya meningkatkan harga sahamnya. Naik turunnya harga saham disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan, pergantian direksi, kinerja perusahaan, risiko sistematis, dan efek dari psikologi pasar (Fahmi, 2018:89). Pertama, kondisi mikro berasal dari perusahaan itu sendiri yang tercermin dalam kinerja keuangan. Hal ini sama dengan faktor kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan meliputi tingkat dividen tunai, *earning per share*, tingkat rasio utang, tingkat laba, dan *price to book value* (Witantri, 2019). Kedua, faktor kondisi makro ekonomi berdampak langsung terhadap naik turunnya harga saham seperti naik turunnya suku bunga yang disebabkan oleh kebijakan bank sentral Amerika (*federal reserve*), naik turunnya suku bunga acuan bank Indonesia dan nilai ekspor impor yang berakibat langsung pada nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat inflasi, serta tingginya tingkat pengangguran yang disebabkan oleh faktor keamanan dan guncangan politik (kompas, 2021). Faktor ketiga yaitu kebijakan perusahaan dapat mengubah hal-hal yang bersifat fundamental seperti terjadinya akuisisi, *right issue*, merger dan divestasi (Sulaeman, 2020). Keempat, pergantian direksi berdampak pada kualitas perusahaan, direksi yang baik akan mampu meningkatkan kualitas perusahaan sehingga menambah *cost to equity* dan secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham (Sambelay *et al.*, 2017). Kelima, risiko sistematis dipengaruhi oleh faktor-faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan termasuk pada harga saham (Putri, 2015). Terakhir yaitu faktor efek dari psikologi pasar yang berhubungan erat dengan emosi dan psikologi investor, hal ini berdampak pada keyakinan untuk beralih ke investasi minim resiko sehingga tekanan harga dan penurunan harga saham tidak dapat terhindarkan (Kemenkeu, 2021).

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Paramitha *et al.* (2022) serta Faidah dan Wismar'ain (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian

Setiawan *et al.* (2021), Susanti *et al.* (2021) dan Putra *et al.* (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Saputra (2022), Marsela dan Yantri (2021) yang menyatakan bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Yana dan Agustini (2022) serta Candra dan Wardhani (2021) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Utiyati (2022), Anjani (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Octaviany *et al.* (2021) dan Thea (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Nathania (2021) dan Mukhtasyam (2020) menyatakan bahwa EPS dapat memoderasi profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Rinofah *et al.* (2022) menyatakan bahwa EPS tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham, selaras dengan penelitian Endraswati dan Novianti (2015) juga menyatakan bahwa EPS tidak mampu memoderasi pengaruh CR dan DER terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena dan *gap research* yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (4) apakah *earning per share* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (5) apakah *earning per share* mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (6) apakah *earning per share* mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Sedangkan manfaat penelitian ini adalah (1) kontribusi praktis, sebagai analisis kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan manajer dalam pengambilan keputusan serta wadah informasi bagi investor saat hendak berinvestasi (2) kontribusi teoritis, sebagai pengembangan ilmu dan perluasan teori ilmu manajemen keuangan (3) kontribusi kebijakan, sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan guna meningkatkan harga saham perusahaan *Food and Beverage*.

TINJAUAN TEORITIS

Sinyal Teori (*Signalling Theory*)

Sinyal teori pertama kali digunakan oleh Spence pada tahun 1973 dalam penelitiannya dengan judul *Job Market Signaling*. Spence menjelaskan bahwa isyarat akan memberikan sebuah sinyal, dimana pemilik informasi akan menyajikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Menurut Brigham dan Houston (2016:184) *signaling theory* merupakan suatu sikap manajemen perusahaan dalam memberikan sinyal kepada investor yang dapat digunakan sebagai petunjuk melihat prospek keuntungan perusahaan. Informasi yang telah sampai kepada penggunanya, akan beradaptasi dengan pemahaman terhadap sinyal sehingga mengetahui tindakan apa yang seharusnya dilaksanakan.

Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Perusahaan menerbitkan saham dengan tujuan memperoleh sumber pendanaan, sedangkan saham banyak dipilih investor karena mampu memberikan keuntungan yang menarik. Menurut Keown (2017:32) saham adalah tanda bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Saham

berwujud kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan serta hak dan kewajiban yang dipaparkan kepada setiap pemegangnya.

Harga Saham

Secara teori, harga saham adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Sartono (2016:177) menyatakan bahwa harga saham adalah nilai sekarang yang diharapkan diterima dari aliran kas. Menurut harga saham tidak dapat diprediksi karena harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut dalam mekanisme pasar.

Profitabilitas

Menurut Ross *et al.* (2015:72) menyatakan bahwa profitabilitas berfungsi untuk mengetahui seberapa besar efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya dan mengelola kegiatan operasinya, sedangkan Brigham dan Houston (2016:139) mendefinisikan profitabilitas sebagai sekelompok rasio yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh kombinasi likuiditas, manajemen aset serta utang atas hasil operasi.

Solvabilitas

Menurut Ross *et al.* (2015:66) solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Periansya (2015:39) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dibiayai oleh pihak luar. Dengan kata lain solvabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar utang yang ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Gitman dan Zutter (2015:124) menyatakan bahwa semakin tinggi perusahaan menggunakan utang tetap, maka semakin besar risiko yang akan dihadapi.

Likuiditas

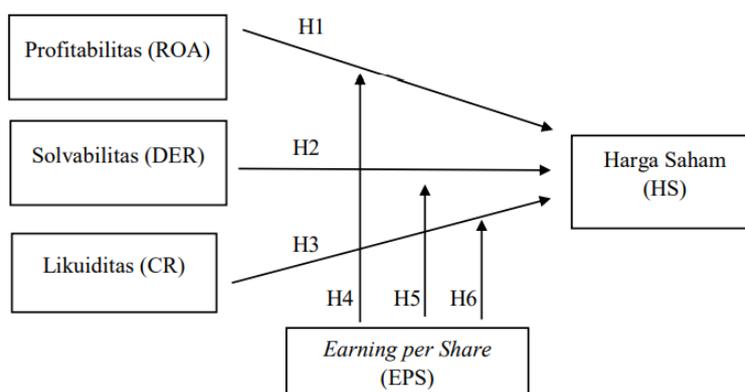
Menurut Weston (dalam Kasmir, 2016:129) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, dimana saat ditagih maka perusahaan harus mampu memenuhi utang tersebut karena sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas dikenal juga dengan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo, sedangkan menurut Sartono (2016:116) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Earning Per Share

Menurut Tandelilin (2017:373), *earning per share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap per lembar sahamnya, sedangkan menurut Cahyani *et al.* (2017:445) EPS merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan dijadikan sebagai tolak ukur manajemen dalam mencapai tujuannya.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu, rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas serta *earning per share* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan rasio tersebut, maka pengaruh dari masing-masing variabel terhadap harga saham dapat digambarkan dalam rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Investor akan tertarik dengan profitabilitas yang tinggi karena semakin besar laba yang dihasilkan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal itu tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Paramitha *et al.* (2022) serta Faidah dan Wismar'ain (2021) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Setiawan *et al.* (2021) dan Susanti *et al.* (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan mampu melunasi seluruh utangnya baik utang jangka baik maupun jangka pendek. Solvabilitas yang tinggi menunjukkan besarnya ketergantungan penggunaan utang dari pihak eksternal. Hal ini tentunya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik karena memiliki risiko yang tinggi sehingga mengurangi ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya dan berdampak pada penurunan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Saputa (2022) serta Marsela dan Yantri (2021) menyatakan bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Yana dan Agustningsih (2022), Candra dan Wardhani (2021) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dan kreditur dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang telah diberikan dan kemampuan melunasi utang jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi menggambarkan kondisi perusahaan yang baik serta pengelolaan dana yang efektif dan efisien sehingga berdampak peningkatan harga saham. Perusahaan yang mampu melunasi utang jangka pendeknya dapat dikatakan likuid. *Current ratio* yang rendah menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditasnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Paramitha *et al.* (2022) dan Anjani (2021) menyatakan bahwa likuiditas

berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Octaviany *et al.* (2021) dan Thea (2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H3 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Earning Per Share Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Semakin besar nilai EPS semakin besar kemungkinan pendapatan yang dapat diperoleh investor dari setiap lembar sahamnya. Nilai EPS yang positif mendorong investor untuk membeli saham dan begitupun sebaliknya sehingga tentu mempengaruhi *Return on Asset* (ROA). Jika *Return on Asset* perusahaan tinggi maka harga saham akan semakin meningkat. Pada penelitian terdahulu oleh Faidah dan Wisma'ain *et al.* (2021) serta Nathania (2021) yang mengatakan bahwa *earning per share* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, sedangkan penelitian Rinofah *et al* (2022) serta Endraswati dan Novianti (2015) yang menyatakan *earning per share* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

H4 : *Earning per share* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Earning Per Share Memoderasi Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Tingginya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam kegiatan operasinya dapat ditekan dengan tingginya EPS, yaitu merupakan pendapatan yang diterima pemegang saham pada perlembar saham yang dimiliki perusahaan. Jika ketergantungan terhadap utang dapat ditekan, menggambarkan perusahaan mampu meng-cover utangnya dan tentu berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian terdahulu oleh Mukhtasyam (2020) dan Agustin (2021) mengatakan bahwa *earning per share* mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap harga saham, sedangkan penelitian Sari (2021) dan Rinofah *et al.* (2022) menyatakan bahwa *earning per share* tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap harga saham.

H5 : *Earning per share* mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap harga saham

Earning Per Share Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi menggambarkan perusahaan mampu mengelola aktiva lancar secara efektif guna membayar utang dan akan membuat laba perusahaan meningkat. Jika perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya dan mendapatkan laba yang lebih banyak, maka *earning per share* juga akan mengalami peningkatan. *Earning per share* yang besar akan meningkatkan nilai suatu perusahaan sehingga menyebabkan harga saham ikut meningkat. Pada penelitian terdahulu oleh Nathania (2021) dan Mukhtasyam (2020) mengatakan bahwa *earning per share* mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham, sedangkan penelitian Endraswati dan Novianti (2015) serta Laylia dan Munir (2022) menyatakan bahwa *earning per share* tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham.

H6 : *Earning per share* mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan data konkret berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji (Sugiyono 2017:13). Jenis penelitian yang digunakan adalah kausal komparatif (*causal-comparative research*) yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah terkait hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Gambaran dari Populasi Penelitian

Menurut Handayani (2020:69) populasi merupakan total dari elemen yang hendak diteliti dengan memiliki ciri yang sama, dapat berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, dan sesuatu yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021 yang berjumlah 45 perusahaan yang diberi kriteria tertentu. Adapun kriteria populasi dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. (2) Perusahaan *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2021. (3) Perusahaan *food and beverage* yang memiliki laba positif selama 1 periode 2017-2021.

Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian berbentuk arsip yang didalamnya berisi apa dan kapan sebuah peristiwa atau transaksi serta orang yang ikut serta dalam kejadian tersebut. Data yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *food and beverage* periode 2017-2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang mempunyai nilai dan dapat diukur, baik berwujud maupun tidak berwujud (Bahri, 2018:129). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi: (1) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel bebas atau independen pada penelitian ini terdiri atas profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. (2) Variabel terikat merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu harga saham. (3) Variabel moderasi merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu *earning per share*.

Definisi Operasional

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan *food and beverage* periode 2017-2021 dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas diukur menggunakan *return on asset*. Menurut Kieso *et al* (2014) *return on asset* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan *food and beverage* periode 2017-2021 dalam melunasi seluruh utang perusahaan, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Menurut Weston dan Copeland (dalam Kasmir (2017:157) *debt to equity ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan *food and beverage* periode 2017-2021 dalam melunasi utang jangka pendek sesuai waktu yang telah ditentukan. Likuiditas diukur menggunakan *current ratio*. Menurut Wachowich dan Horne (2013:167) *current ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga saham adalah nilai saham perusahaan *food and beverage* yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi oleh pembeli dan penjual di bursa efek. Penelitian ini menggunakan harga saham pada saat penutupan (*closing price*) akhir tahun yang ada pada laporan keuangan.

Earning Per Share

Earning per share digunakan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan *food and beverage* periode 2017-2021 dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Gitman dan Zutter (2015:130) EPS dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran variabel mandiri, baik pada variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas tanpa harus membandingkan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017:147).

Analisis Regresi Moderasi

Regresi moderasi adalah analisis regresi yang melibatkan variabel moderator dalam membangun model hubungannya. Menurut Ghazali (2018:229) analisis regresi moderasi berfungsi untuk menguji apakah variabel moderasi yang digunakan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam menguji variabel moderasi, menggunakan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) yaitu aplikasi khusus regresinya regresi linier berganda yang mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Model analisis regresi moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3CR + \beta_4ROA*EPS + \beta_5DER*EPS + \beta_6CR*EPS + \epsilon$$

Dimana:

HS = Harga saham Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

ROA = *Return on Asset*

DER = *Debt to Equity Ratio*

CR = *Current Ratio*

EPS = *Earning Per Share*

e = *Standard error of estimation*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut memiliki distribusi normal atau tidak antara variabel dependen dan independen. Untuk uji Kolmogorov Smirnov menurut Silalahi (2015) memiliki kriteria dalam analisis model regresi memenuhi

asumsi normalitas sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual atau data berdistribusi secara normal (2) Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka nilai residual atau data berdistribusi secara tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen atau tidak dalam model regresi. Uji multikolinieritas dapat diuji melalui nilai *Tolerance* dan *Independen Variance Inflation Factor (VIF)* dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Apabila nilai $VIF \geq 10$ dan nilai $Tolerance \leq 0,10$, maka terjadilah multikolinieritas (2) Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas

Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki suatu korelasi antara *residual* dalam periode sebelumnya ($t-1$). Adapun ketentuan yang digunakan untuk menguji autokorelasi sebagai berikut: (1) Apabila angka D-W dibawah -2 maka memiliki autokorelasi yang positif (2) Apabila angka D-W diantara -2 sampai dengan $+2$ maka tidak terdapat autokorelasi. (3) Apabila angka D-W diatas $+2$ maka memiliki autokorelasi yang negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji suatu regresi apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau tidak (Gudono, 2015:153). Dasar analisis metode ini adalah sebagai berikut: (1) Apabila terdapat pola tertentu seperti adanya titik yang membentuk pola tertentu secara teratur (gelombang, melebar, dan menyempit), maka dapat dinyatakan adanya heteroskedastisitas. (2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas seperti titik menyebar di atas secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2018:98) uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak. Adapun ketentuannya sebagai berikut: (1) Angka signifikansi Uji $F \geq 0,05$ maka model regresi moderasi dikatakan tidak layak (2) Angka signifikansi Uji $F < 0,05$ maka model regresi moderasi dikatakan layak

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun kriteria dalam pengujian koefisien determinasi sebagai berikut: (1) Saat *Adjusted R-Squared* memiliki nilai kecil atau mendekati angka 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel harga saham sangat terbatas (2) Saat *Adjusted R-Squared* memiliki nilai tinggi atau angka mendekati angka 1, maka kemampuan variabel independen mampu memberikan informasi untuk kebutuhan variabel harga saham.

Uji Hipotesis

Menurut Sujarweni (2015:299) uji t berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Adapun syarat uji t sebagai berikut: (1) Nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. (2) Nilai signifikansi $t \geq 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel harga saham

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	,05	52,67	10,5627	10,03309
DER	60	16,35	176,64	75,8536	42,44413
CR	60	73,19	863,78	259,7819	187,55869
EPS	60	1,00	1276,00	234,1131	268,06177
HS	60	94,00	16000,00	3747,4833	4030,98901
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Dari hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROA) nilai minimum 0,05 dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk di tahun 2019, hal ini menunjukkan bahwa SKBM memiliki kemampuan paling rendah dalam menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aset yang dimiliki jika dibandingkan dengan perusahaan *food and beverage* yang menjadi populasi dalam penelitian ini, sedangkan nilai maksimum 52,67 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) di tahun 2017 yang menandakan bahwa MLBI memiliki kemampuan paling besar dalam menghasilkan laba melalui total aset yang dimiliki. Serta nilai *mean* 10,56 yang lebih besar dari standar deviasi 10,03 mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas memiliki sebaran data yang sempit dan variasi data yang rendah.

Variabel solvabilitas (DER) diketahui nilai minimum 16,35 yang dimiliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Indonesia Tbk (ULTJ) tahun 2018, hal tersebut menunjukkan bahwa ULTI memiliki ketergantungan paling rendah terhadap utang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sementara itu nilai maksimum yaitu 176,64 oleh PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2018 yang menandakan bahwa kegiatan operasional BUDI banyak yang didanai oleh dana dari pihak kreditur. Nilai *mean* 75,85 lebih besar dari standar deviasi 42,44 mengindikasikan bahwa variabel solvabilitas memiliki sebaran data yang sempit dan variasi data yang rendah.

Variabel likuiditas (CR) dengan nilai minimum 73,19 oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2019, hal tersebut menunjukkan bahwa MLBI memiliki kemampuan paling rendah dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki, sedangkan nilai maksimum yaitu 863,78 oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa DLTA mempunyai kemampuan paling tinggi dalam melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki saat jatuh tempo. Nilai rata-rata (*mean*) 259,78 lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi 187,56 yang artinya variabel likuiditas memiliki penyebaran data yang sempit dan variasi data yang rendah.

Variabel *earning per share* (EPS) dengan nilai minimum 1,00 oleh PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) tahun 2019, hal tersebut menandakan bahwa SKBM memiliki kemampuan paling kecil dalam memberikan laba kepada pemegang saham, sedangkan nilai maksimum yaitu 1.276,00 oleh PT Indofood Sukses Makmur (INDF) pada 2021 yang menunjukkan bahwa INDF memiliki kemampuan paling besar dalam memberikan laba kepada pemegang saham. Nilai rata-rata (*mean*) 234,11 lebih kecil dari standar deviasi 268,06 mengindikasikan bahwa variabel *earning per share* memiliki penyebaran data yang sangat luas dan variasi data yang beragam.

Variabel harga saham (HS) nilai minimum 94,00 oleh PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa BUDI memiliki harga saham yang paling rendah dibandingkan dengan perusahaan *food and beverage* lain yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan nilai maksimum 16000,00 oleh PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa MLBI memiliki harga saham paling tinggi. Nilai

mean 3747,48 lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi 4030,99 mengindikasikan bahwa variabel harga saham memiliki penyebaran data yang sangat luas dan variasi data yang beragam.

Analisis Regresi Moderasi

Hasil dari analisis regresi moderasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Moderasi

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,386	,041		-9,378	,000
	Z score(ROA)	,336	,060	,393	5,591	,000
	Z score(DER)	,617	,058	,711	10,658	,000
	Z score(CR)	,451	,062	,522	7,265	,000
	ZROA_EPS	,018	,046	,024	,401	,690
	ZDER_EPS	,858	,087	,891	9,819	,000
	ZCR_EPS	,462	,096	,402	4,828	,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari data yang diperoleh pada Tabel 3, maka dapat dimasukkan dalam persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$HS = -0,386 + 0,336 ROA + 0,617 DER + 0,451 CR + 0,018 ROA*EPS + 0,858 DER*EPS + 0,462 CR*EPS + e$$

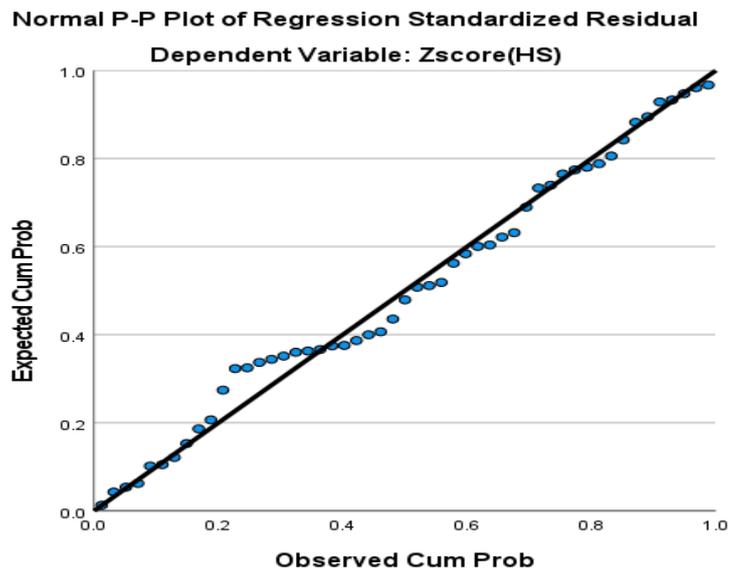
Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Konstanta (α). Nilai konstanta (α) bernilai negatif yaitu -0,386 artinya apabila ROA, DER, CR, serta *earning per share* sebagai variabel moderasi sama dengan nol, maka harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI sebesar -0,386. (2) Koefisien Regresi Profitabilitas (*Return on Asset*). Nilai koefisien profitabilitas sebesar 0,336 artinya menunjukkan hubungan yang positif antara variabel profitabilitas dengan variabel harga saham. Hal ini dapat dinyatakan apabila profitabilitas mengalami kenaikan maka harga saham juga akan naik, sebaliknya apabila variabel profitabilitas menurun, maka harga saham juga akan menurun. (3) Koefisien Regresi Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*). Nilai koefisien solvabilitas sebesar 0,617 artinya menunjukkan hubungan yang positif antara variabel solvabilitas dengan variabel harga saham. Hal ini dapat dinyatakan apabila solvabilitas mengalami kenaikan maka harga saham juga akan naik, sebaliknya apabila variabel solvabilitas mengalami penurunan maka harga saham juga ikut mengalami penurunan. (4) Koefisien Regresi Likuiditas (*Current Ratio*). Nilai koefisien likuiditas sebesar 0,451 artinya menunjukkan hubungan yang positif antara variabel likuiditas dengan variabel harga saham. Hal ini dapat dinyatakan apabila likuiditas naik maka harga saham juga akan naik, sebaliknya apabila variabel likuiditas mengalami penurunan maka harga saham juga akan menurun. (5) Koefisien Regresi Profitabilitas yang dimoderasi *Earning per Share*. Nilai koefisien profitabilitas yang dimoderasi oleh *earning per share* sebesar 0,018 artinya menunjukkan hubungan yang positif antara ROA yang dimoderasi EPS dengan variabel harga saham. Nilai koefisien tersebut menyatakan bahwa EPS memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham sebesar 0,018. Dapat disimpulkan apabila ROA*EPS naik, maka harga saham juga akan naik dan begitupun sebaliknya. (6) Koefisien Regresi Solvabilitas yang dimoderasi *Earning per Share*. Nilai koefisien solvabilitas yang dimoderasi oleh *earning per share* sebesar 0,858 artinya menunjukkan hubungan yang positif antara DER yang dimoderasi EPS dengan harga saham. Nilai koefisien tersebut menyatakan bahwa EPS memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap harga saham sebesar 0,858. Dapat disimpulkan apabila DER*EPSnaik, maka harga saham juga akan naik dan begitupun sebaliknya. (7)

Koefisien Regresi Likuiditas yang dimoderasi *Earning per Share*. Nilai koefisien likuiditas yang dimoderasi oleh *earning per share* sebesar 0,462 artinya menunjukkan hubungan yang positif antara CR yang dimoderasi EPS dengan harga saham. Nilai koefisien tersebut menyatakan bahwa EPS memperkuat pengaruh likuiditas terhadap harga saham sebesar 0,462. Dapat disimpulkan apabila CR*EPS naik, maka harga saham juga akan naik dan begitupun sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 2 dan Tabel 4 sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada Gambar 2 hasil grafik histogram dapat dilihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian. Hasil dari uji normalitas diperkuat menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		51	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,20477395	
Most Extreme Differences	Absolute	,097	
	Positive	,070	
	Negative	-,097	
Test Statistic		,097	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-Tailed) ^e	Sig.	,268	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,256
		Upper Bound	,279

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa model regresi berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model		Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
	(Constant)			
1	ROA	,231	4,338	Bebas Multikolinearitas
	DER	,255	3,919	Bebas Multikolinearitas
	CR	,220	4,543	Bebas Multikolinearitas
	ROA_EPS	,309	3,239	Bebas Multikolinearitas
	DER_EPS	,138	7,249	Bebas Multikolinearitas
	CR_EPS	,163	6,117	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada variabel pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,231, solvabilitas (DER) sebesar 0,255, likuiditas (CR) sebesar 0,220, profitabilitas yang dimoderasi *earning per share* sebesar 0,309, solvabilitas yang dimoderasi *earning per share* sebesar 0,138, dan likuiditas yang dimoderasi *earning per share* sebesar 0,163, dimana semua nilai *tolerance* dari setiap variabel yang diteliti lebih besar dari 0,10. Selanjutnya hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa semua memiliki VIF < 10 antara lain profitabilitas (ROA) memiliki nilai VIF 4,338 , solvabilitas (DER) memiliki nilai VIF 3,919, likuiditas (CR) memiliki nilai VIF 4,543, profitabilitas yang dimoderasi *earning per share* memiliki nilai VIF 3,239, solvabilitas yang dimoderasi *earning per share* memiliki nilai VIF 7,249, dan likuiditas yang dimoderasi *earning per share* memiliki nilai VIF 6,117. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

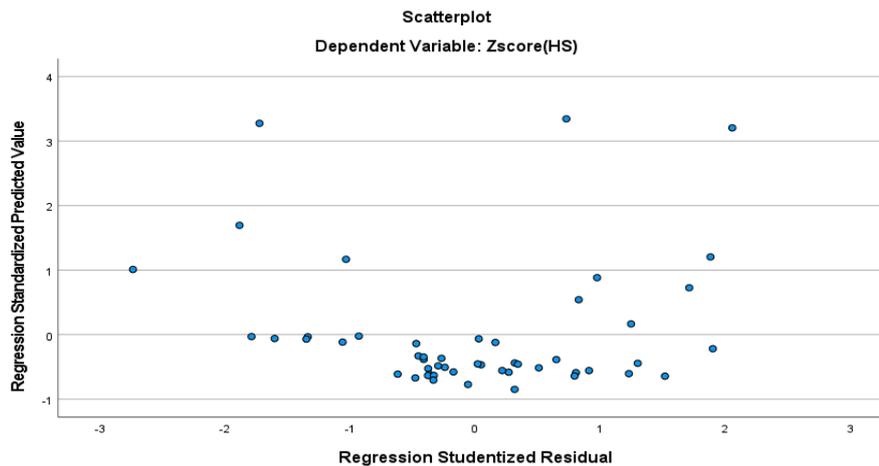
Model Regresi	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Hasil Durbin-Watson	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2,00	+2,00	1,438	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan hasil Durbin - Watson sebesar 1,438 yang dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi karena berada di antara -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Gambar 3 grafik scatterplot, menunjukkan bahwa data membentuk suatu pola yang tidak jelas serta menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Dapat disimpulkan pada persamaan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39,842	6	6,640	139,357	,000 ^b
	Residual	2,097	44	,048		
	Total	41,939	50			

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan nilai signifikan uji F sebesar 0,000 yang artinya model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan. Hasil tersebut sesuai dengan teori uji F yaitu jika hasil signifikan < 0,05, maka model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,975 ^a	,950	,943	,21828976

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan hasil uji koefisien determinasi menggunakan *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0,943. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R*

Square diatas 0 dan dan dibawah 1 atau dapat dinotasikan ($0 \leq R^2 \text{ Adj} \leq 1$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas serta *earning per share* sebagai moderasi dalam menjelaskan harga saham sebesar 94,3%, sedangkan 5,7% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicakup pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis atau uji t dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig	Kesimpulan
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-,038	,041	-9,378	,000	
	ROA	,336	,060	5,591	,000	Signifikan
	DER	,617	,058	10,658	,000	Signifikan
	CR	,451	,062	7,265	,000	Signifikan
	ROA_EPS	,018	,046	,401	,690	Tidak Signifikan
	DER_EPS	,858	,087	9,819	,000	Signifikan
	CR_EPS	,462	,096	4,828	,000	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 9 menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikan variabel profitabilitas adalah 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$ maka H_1 terbukti. Artinya profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikan variabel solvabilitas adalah 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$ maka H_2 terbukti. Artinya solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikan variabel likuiditas adalah 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$ maka H_3 terbukti. Artinya likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (4) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikan variabel ROA yang dimoderasi EPS sebesar 0,690. Nilai $0,690 > 0,05$ maka H_4 tidak terbukti. Artinya *earning per share* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. (5) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikan variabel DER yang dimoderasi EPS sebesar 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$ maka H_5 terbukti. Artinya *earning per share* mampu memoderasi pengaruh solvabilitas (DER) terhadap harga saham. (7) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikan variabel CR yang dimoderasi EPS sebesar 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$ maka H_6 terbukti. Artinya *earning per share* mampu memoderasi pengaruh likuiditas (CR) terhadap harga saham.

Pembahasan

Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka harga saham juga akan semakin meningkat, sebaliknya jika harga profitabilitas menurun maka harga saham akan turun. Investor tentunya mengharapkan keuntungan atau dividen yang besar sehingga laba perusahaan menjadi salah satu bahan pertimbangan ketika hendak menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat laba yang stabil atau lebih besar dibandingkan periode sebelumnya menunjukkan kinerja dan kualitas yang baik. Laba perusahaan dapat dihasilkan salah satunya dengan aset yang dimiliki. *Return on asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan aset yang dimiliki baik asset lancar maupun aset tetap. Perusahaan *food and beverage* memiliki berbagai macam aset seperti persediaan, kas, perlengkapan, kendaraan, tanah, dan lain sebagainya. Dengan adanya laba yang dihasilkan juga menggambarkan terjaminnya keberlangsungan perusahaan

di masa yang akan datang karena ancaman kebangkrutan yang kecil. Semakin tinggi *return on asset*, maka produktivitas aset dalam menghasilkan laba bersih juga dinilai semakin baik. Perusahaan *food and beverage* dinilai mampu mengelola aset yang dimiliki dengan efektif dan efisien sehingga menghasilkan tingkat laba yang baik. Hal tersebut tentunya akan menarik minat investor untuk menanamkan modal yang akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan kecil menggambarkan kinerja yang kurang baik sehingga mengurangi minat investor dan berpengaruh terhadap penurunan harga saham.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Paramitha *et al.* (2022) serta Faidah dan Wismar'ain (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan besar kecilnya profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Setiawan *et al.* (2021), Susanti *et al.* (2021) dan Putra *et al.* (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Solvabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan solvabilitas akan diikuti dengan kenaikan harga saham, sebaliknya jika solvabilitas menurun maka harga saham akan turun. Perusahaan *food and beverage* memiliki kemampuan melunasi kewajibannya baik utang pendek maupun utang panjang saat jatuh tempo sehingga meningkatkan kepercayaan pihak investor karena dinilai terhindar dari kebangkrutan. Memiliki utang yang tinggi tidak selalu buruk karena dapat menjadi strategi perusahaan dalam memanfaatkan utang untuk mengurangi beban pajak.

Saat aktivitas perusahaan meningkat dapat disinyalir bahwa produknya mampu menembus pasar yang menjadi target dan akan memberikan keuntungan karena memang perusahaan *food and beverage* menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Modal yang dimiliki mampu dimanfaatkan dengan baik untuk mendapat keuntungan sehingga dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan baik. Selain itu, perusahaan *food and beverage* juga mampu mengelola dan perputaran modal dimaksimalkan untuk melunasi kewajibannya. Dapat disimpulkan meskipun *debt to equity* tinggi, namun laba yang mengalir kepada pemegang saham akan tetap meningkat serta perusahaan mampu membayar kewajibannya sehingga menyebabkan harga saham juga meningkat.

Hasil yang diperoleh penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Penelitian yang dilakukan Saputra (2022) serta Marsela dan Yantri (2021) yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan besar kecilnya solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yana dan Agustingsih (2021) serta Candra dan Wardhani (2021) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Likuiditas Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas yang tinggi akan menyebabkan harga saham ikut meningkat, sebaliknya jika tingkat likuiditas rendah maka harga saham juga akan menurun. Dalam penjelasan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverage* mampu mengelola aset lancar yang digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan saat jatuh tempo, dengan begitu perusahaan mencerminkan kinerja yang baik serta perusahaan yang likuid yang dapat mempengaruhi naiknya harga saham. Saat akan menanamkan modalnya, investor tentu juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Dengan kemampuan melunasi utang saat jatuh tempo maka perusahaan dinilai memiliki keuangan yang sehat dan tingkat ancaman kebangkrutan juga

rendah. Perusahaan *food and beverage* tentunya memiliki banyak simpanan yang dapat diperjual belikan sebagai contoh persediaan barang yang siap dijual. Aset yang dimiliki mampu digunakan untuk memaksimalkan laba perusahaan, selain itu tentunya perusahaan *food and beverage* dianggap mampu mengelola aset lancarnya guna memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan saat jatuh tempo. Semakin baik *current ratio* mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut sehingga memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi utang jangka pendeknya. Risiko gagal bayar yang dihadapi perusahaan *food and beverage* juga semakin kecil karena memiliki *current ratio* yang tinggi. Hal tersebut tentu membuat kredibilitas yang baik dimata investor dan meningkatkan kepercayaan sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Hasil yang diperoleh penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya Penelitian yang dilakukan Utiyati (2022) dan Anjani (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan besar kecilnya likuiditas berpengaruh terhadap harga saham, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Octaviany *et al.* (2021) dan Thea (2021) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share Tidak Mampu Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Earning per share (EPS) berpengaruh positif namun tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Perusahaan *food and beverage* mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. *Return on asset* yang tinggi secara tidak langsung mengakibatkan tingginya harga saham karena laba yang dihasilkan perusahaan dimana dengan tingkat laba yang tinggi akan menjamin keberlangsungan perusahaan dimasa depan. Laba juga dapat meningkatkan kinerja saham sehingga banyak investor yang berminat menanamkan modalnya, tetapi seiring berjalannya waktu kenaikan keuntungan tidak siap dibagi kepada pemegang saham karena banyak kewajiban yang harus ditutup oleh perusahaan sehingga mengurangi laba.

Investor pada perusahaan *food and beverage* yang seharusnya menerima keuntungan lebih melalui *earning per share* menjadi berkurang karena ditinjau dari laporan keuangan perusahaan terdapat banyak laba ditahan akibat adanya beban kewajiban yang harus dibayarkan. *Earning per share* yang dapat dijadikan keuntungan tambahan, akan menjadi berkurang apabila perusahaan tidak mampu membagi kinerja, hanya berfokus kepada pengelolaan aset perusahaan sehingga saham yang beredar bisa dijadikan tambahan keuntungan akan mengecil. Oleh karena itu, *earning per share* pada perusahaan *food and beverage* tidak mampu memperkuat pengaruh *return on asset* saat harga saham tinggi, dan tidak mampu memperlemah pengaruh *return on asset* saat harga saham rendah.

Hasil yang diperoleh penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rinofah *et al.* (2022) serta Endraswati dan Novianti (2015) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nathania (2021) dan Mukhtasyam (2020) yang menyatakan bahwa *earning per share* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

Earning Per Share Mampu Memoderasi Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Earning per Share (EPS) mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* periode 2017-2021. Perusahaan *food and beverage* mampu meningkatkan harga saham perusahaan melalui pelunasan total kewajiban dengan mengandalkan modal atau ekuitas yang dimiliki. Perusahaan mampu mengelola perputaran modal secara efektif sehingga dapat memenuhi seluruh utangnya saat jatuh tempo, dengan

begitu perusahaan akan memiliki risiko kebangkrutan yang rendah. Modal yang digunakan perusahaan tentunya dipengaruhi dengan adanya saham yang beredar. Calon investor akan mencari perusahaan dengan keuangan yang sehat serta dapat memberikan keuntungan bagi mereka.

Dengan adanya tingkat *earning per share*, maka mendorong investor untuk menanamkan modalnya. Saham-saham tersebut dikumpulkan untuk menambah pembayaran total utang, sehingga selain memaksimalkan modal dalam melunasi utang tentunya perusahaan *food and beverage* menjual saham-saham sebagai pendapatan tambahan. Perusahaan juga akan memaksimalkan saham yang beredar. Jadi semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan saham yang beredar akan membantu pula kemampuan perusahaan dalam membayar total utang melalui ekuitas yang kemudian akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, *earning per share* (EPS) secara signifikan mampu memperkuat pengaruh solvabilitas (*debt to equity ratio*) saat harga saham tinggi.

Hasil yang diperoleh penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Mukhtasyam (2020) serta Nathania (2021) yang menyatakan bahwa *earning per share* mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap harga saham, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari (2021) dan Rinofah *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap harga saham.

Earning Per Share Mampu Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Earning per share (EPS) mampu memoderasi pengaruh likuiditas (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya melalui perputaran aset lancar sehingga dinilai memiliki kinerja perusahaan baik. *Earning per share* juga menjadi salah satu tolak ukur investor mau menanamkan modalnya pada perusahaan karena memiliki kemampuan memberikan pengembalian keuntungan yang tinggi. Aset lancar yang dimiliki perusahaan cukup beragam, kas sebagai dana perputaran, persediaan yang siap dijual dan saham yang bisa diperjualbelikan. Salah satunya dengan penjualan saham perusahaan mampu meningkatkan harga saham. Perusahaan dengan tingkat *current ratio* yang baik, kemudian ditunjang oleh penjualan saham maka perusahaan akan mendapat banyak modal untuk menjalankan kegiatan operasinya. Dengan adanya EPS, perusahaan akan semakin efektif dalam mengelola aset lancar yang dimiliki untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya serta lebih dapat memanage keuntungan yang diperoleh sehingga berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, *earning per share* secara signifikan mampu memperkuat likuiditas (*current ratio*) saat harga saham tinggi.

Hasil yang diperoleh penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nathania (2021) dan Mukhtasyam (2020) yang menyatakan bahwa *earning per share* mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Endraswati dan Novianti (2015) serta Laylia dan Munir (2022) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan ataupun penurunan pada profitabilitas akan berpengaruh terhadap harga saham. Profitabilitas yang tinggi akan berpengaruh pada kenaikan harga saham, sedangkan profitabilitas yang rendah akan berpengaruh terhadap

turunnya harga saham. (2) Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan ataupun penurunan pada solvabilitas akan berpengaruh terhadap harga saham. Solvabilitas yang tinggi akan berpengaruh pada kenaikan harga saham, sedangkan solvabilitas yang rendah akan berpengaruh terhadap turunnya harga saham. (3) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan ataupun penurunan pada likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Likuiditas yang tinggi akan berpengaruh pada kenaikan harga saham, sedangkan likuiditas yang rendah akan berpengaruh terhadap turunnya harga saham. (4) *Earning per share* tidak mampu memoderasi hubungan antara rasio profitabilitas terhadap harga saham. Hal ini menyatakan bahwa dengan adanya *earning per share* tidak dapat memperkuat harga saham saat profitabilitas tinggi, dan tidak mampu memperlemah harga saham saat profitabilitas rendah. (5) *Earning per share* mampu memoderasi hubungan antara rasio solvabilitas terhadap harga saham. Hal ini menyatakan bahwa dengan ada *earning per share* akan memperkuat harga saham saat solvabilitas tinggi. (6) *Earning per share* mampu memoderasi hubungan antara rasio likuiditas terhadap harga saham. Hal ini menyatakan bahwa dengan ada *earning per share* akan memperkuat harga saham saat likuiditas tinggi.

Saran

Beberapa saran yang dapat dijadikan perbaikan untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan lebih memberikan pertimbangan dan peringatan terkait prediksi keuangan perusahaan agar mampu memaksimalkan kinerja serta menjadi pedoman perusahaan untuk terus berkembang. (2) Bagi para investor, menjadi pertimbangan bagi para investor yang hendak melakukan investasi, dan diharapkan investor dapat menilai dengan baik perusahaan mana yang tidak berada di kondisi keuangan yang sulit sehingga kerugian yang mungkin terjadi dapat diminimalisir. (3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel independen dari faktor eksternal seperti inflasi atau nilai tukar, kemudian peneliti selanjutnya dapat mengganti variabel moderasi dengan variabel lain seperti ukuran perusahaan. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel independen dari faktor eksternal seperti inflasi atau nilai tukar, kemudian peneliti selanjutnya dapat mengganti variabel moderasi dengan variabel lain seperti ukuran perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena terdapat beberapa perusahaan *food and beverage* yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap sehingga tidak dapat dilakukan penelitian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena terdapat perusahaan yang mengalami IPO pada saat tahun penelitian dan beberapa perusahaan yang mengalami masalah manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. 2021. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Program S1 Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Annisa, M. R. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham*. *Tesis*. Program S2 Akuntansi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Anjani, Z. T. 2021. Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(2) : 1-20
- Bahri, S. 2018. *Metode Penelitian Bisnis - Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Andi. Yogyakarta.

- Brigham, E.F., dan J. F. Houston. 2016. *Fundamentals of Financial Management*. 14rd edition. Cengage Learning. USA.
- Sallama dan Kusumastuti. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Candra, D., dan E. Wardhani. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen* 13(2): 212-223.
- Cahyani, M.A., D. Isyuardhana., dan D. Mahardika. 2017. Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen* 4(1): 444-451.
- Endraswati, H., dan A. Novianti. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan dan Harga Saham dengan EPS sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di DES. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 6(1): 59-80
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Faidah, F., dan D. Wismar'ain. 2021. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 28 (1): 44-54
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 23. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gudono. 2015. *Analisis Data Multivariate*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Gitman, L., dan C. Zutter. 2015. *Principle of Managerial Finance*. 14rd edition. Person Education. Singapore.
- Handayani, R. 2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta. Trussmedia Grafika.
- James, C., V. Horne., dan J. Wachowicz. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. PT Rajawali Pers. Jakarta.
- Keown, A. 2017. *Foundations of Finance*. 9 edition. Pearson Education. England.
- Kementerian Keuangan. 2021. Millennial dan Investasi : Memahami Psikologi Pembentukan Harga. djkn.kemenkeu.go.id. Diakses tanggal 6 Oktober 2022
- Kieso, D., J. Weygandt, dan T. Walfield. 2014. *Intermediate Accounting*. IFRS Edition. John Wiley & Sons. New Jersey.
- Kompas.com. 2021. Faktor Penyebab Naik Turunnya Harga Saham. <https://money.kompas.com/read/2021/ini-faktor-penyebab-naik-turunnya-harga-saham>. Diakses tanggal 6 Oktober 2022
- Laylia, N. N, dan H. M. Munir. 2022. Pengaruh CR, DER, dan NPM Terhadap Harga Saham dengan EPS Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 10(2): 201-206.
- Marsela, P., dan O. Yantri. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi* 11(1): 41-53
- Mukhtasyam, N. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Dengan EPS Sebagai Variabel Moderasi. *Tesis*. Program S2 Akuntansi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Nathania, M. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Dengan EPS sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Skripsi*. Universitas Tarumanagara. Jakarta.
- Octaviany, W., R. Prihatni., dan I. Muliastari. 2021. Pengaruh *economic Value Added, Market Value Added*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Journal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing* 2(1): 89-108.
- Paramitha, N.P., W. Gama., dan P. Astiti.. 2022. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur Sub Kimia Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Emas* 3(6): 1-9.
- Periansyah. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Palembang. Politeknik Negeri Sriwijaya.

- Perindustrian, K. 2021. Sektor Manufaktur Bertahan dan Tumbuh Saat Dihantam Pandemi: <https://www.kemenperin.go.id/artikel/sektor-manufaktur-bertahan-dan-tumbuh-saat-dihantam-pandemi>. Diakses tanggal 6 Oktober 2022
- Prasetyo, H. 2021. Gegara Covid-19, Banyak Orang Habiskan Waktu Lebih Banyak untuk Fokus Pada Investasi. <https://insight.kontan.co.id/news/gegara-covid-19-banyak-orang-habiskan-waktu-lebih-banyak-untuk-fokus-pada-investasi>. Diakses tanggal 6 Oktober 2022
- Putra, A. H., P. Mendra., dan P. Saitri. 2021. Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Kharisma* 3(1): 84-93
- Putri, L. P. 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 16(2): 49-59.
- Rinofah, R., P. Sari., dan N. Sari. 2022. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham dengan EPS Sebagai Variabel Moderasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1): 29-41
- Ross, A., R.W. Westerfield., dan B.D. Jordan. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sambelay, J., P. Rate., dan D. Baramuli. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2012-2016. *Jurnal Emba* 5(2): 753-761.
- Saputra, M. R. 2022. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(6): 1-22.
- Sari, N. 2021. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham dengan *Earning per Share* Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Program S1 Manajemen Universitas Sarjanawiyata tamansiswa. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta
- Setiawan, i., R. Safany., dan A. Tripuspitorini. 2021. Analisis Pengaruh Makro Ekonomi dan Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Applied Islamic Economics and Finance* 2(1): 64-74.
- Silalahi, U. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Kedua. CV Alfabeta. Bandung.
- Sulaeman. 2022. Alasan di Balik Naik Turunnya Harga Saham: <https://www.merdeka.com/uang/intip-alasan-di-balik-naik-turunnya-harga-saham.html>. Diakses tanggal 6 Oktober 2022
- Susanti, W., M. Kesuma., W. Maya., dan N. Sari. 2021. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 9(2): 171-182.
- Silalahi, U. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Edisi Revisi. Refika Aditama. Bandung.
- Sujarweni, V. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Pustaka Baru Pers. Yogyakarta.
- _____. 2015. *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Tandelilin, A. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta
- Thea, E.K. 2021. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham SUB Sektor Pekebunan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal of Economic, Business, and Accounting* 4(2): 540-546
- Utiyati, S. 2022. Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 11(1): 1-17.
- Witantri, Y.M. 2019. Pengaruh Faktor Fundamental Mikro dan Makro Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(1): 1-20.

- Yana, D., dan W. Agustiningsih. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Sektor Dagang. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting* 2(3): 307-326.
- Yunior, K., J. Winata., Olivia., dan P. Sinaga. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah* 4(1): 696-706.